GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (2) Issue (2) 2021 e-ISSN : 2721-1592:
https://siducat.org/index.php/ghaitsa

Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di Darussalam Kelas VII Kepahiang Bengkulu

Received: 3 Agustus 2023 | Revised: 4 September 2023 | Accepted: 21 September 2023

Nama: Puri Anggraini
Institusi: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Asal Daerah: Ds. Talang Padang, Kec. Pasmah Air Keruh

e-mail: purianggraini00@gmai. com

Abstract: *The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of the level of formal education of parents on student learning outcomes at MTsS 01 Darussalam class VII Kepahiang Bengkulu. This study aims to determine whether there is a significant effect of the level of formal education of parents on student learning outcomes at MTsS 01 Darussalam class VII Kepahiang Bengkulu. As for.*
This research method is quantitative research using causal associative quantitative approach. The population used in this study was grade VII students who found 235 students. taking a sample of 10% of the total population, the number of student samples was taken by 23 students by random sampling. Data collection using questionnaires and documentation. Testing of research instruments with validity and reliability tests was carried out on 20 students outside the research subjects. The data analysis technique used is descriptive data technique, prerequisite test, classical assumption test, and hypothesis testing Based on the research, it is explained that there is a significant influence between the level of formal education of parents (X) on the learning outcomes of students (Y) in class VII at MTsS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu. Based on the results of the calculated f test of 0.713 with a significance of 0.000 <0.05. Based on the regression calculation, it can be seen that the coefficient of determination (R square) obtained is 0.708. This means that 70.8% of class VII student learning outcomes at MTsS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu are influenced by the variables of parents' formal education level, while the remaining 29% is 29% of MTsS 01 Darussalam influenced by other variables not studied in the study this.

Keywords: Parents' Formal Education Level, Learning Outcomes.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara.[1]

Pendidikan merupakan bagian yang *inhern* dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mawarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. *V.R. Taneja* mengutip pernyataan *Proopert Lodge,* bahwa *life is education and education is life.* Itu berarti bahwa membicarakan manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan, dan demikian sebaliknya.[2]

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Pendidikan bisa dikatakan sebagai sarana bagi manusia untuk memperbaiki keadaan hidupnya. Karena dengan pendidikan manusia dari ketidaktahuan menuju ke pemahaman sehingga manusia yang awalnya tidak bisa mengerjakan sesuatu melalui pendidikan menjadi tahu dan bisa paham dengan ilmunya yang pada akhirnya membuat ia bisa mengerjakan sesuatu tersebut. Pada dasarnya pendidikan itu sudah ada sejak manusia itu ada, karena pendidikan bagi setiap manusia itu berlangsung seumur hidup.

Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa tingkat pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

[1]Sri Reskia, Herlina, dan Zulnuraini, *"Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli", Elementary School of Education E-Journal* (online), Vol. 2, No. 2, (2014), *Ihttp://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE* diakses 21 Januari 2022

[2]Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan. (Kampus IAIN Palopo Jalan Agatis, Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo, 2018). h. 7.

[3]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 1.

Selanjutnya yang dimaksud pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.[4]

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya sehingga keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama. Pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Karena orang tua sudah memulai melakukan pendidikan pada anaknya sejak anaknya dilahirkan. Maka dari itu perkembangan anak selanjutnya sangat dipengaruhi dari pendidikan awal yang diberikan oleh orang tuanya. Dengan begitu orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anaknya terutama pada keagamaannya. Karena jika orang tua memiliki pemahaman agama Islam yang baik maka akan sangat berpengaruh dengan hasil belajar anak khususnya dari bidang afektifnya.

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan disengaja serta terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu sekaligus sebagai warga negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sisi perkembangan yang dialami oleh siswa, maka upaya yang terencana dan sengaja ditujukan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Makna kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam meraih keberhasilan perkembangan anak.[5]

Pendidikan seseorang terhadap ajaran Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an

[4]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 2.

[5]Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 10

dan Hadis seharusnya bukan sebatas pengetahuan saja. Karena sesuai dengan tujuan dan fungsinya bahwa jika kita menerapkan nilai-nilai pendidikan yang ada pada Islam maka bisa menghantarkan kita menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat.

Pada zaman modern seperti saat ini, masyarakat memasrahkan tugas dan tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka pada sebuah lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Hal ini untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangannya ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan.

Tujuan dari sekolah adalah mengajar tentang mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid dibawah pengawasan guru. Sekolah merupakan tempat mencari ilmu yang utama bagi siswa. Di sekolah biasanya orang tua memantau perkembangan anaknya melalui prestasi belajar yang ia peroleh, yang bisa dilihat dari nilai dalam setiap mata pelajarannya.

Hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Dengan mengetahui hasil belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang, atau kurang. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.[6]

Jika hasil belajar rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak tersebut kurang cerdas. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah. Hasil

[6]Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, h. 119.

belajar siswa yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut kurang cerdas atau mempunyai IQ rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa tersebut, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor jasmani dan psikologi, sedangkan faktor eksternal itu adalah segala faktor yang diluar diri siswa tersebut yaitu seperti faktor lingkung dan salah satunya adalah dari keluarga yang bisa dispesifikkan lagi menjadi latar belakang pendidikan dari orang tuanya.

Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki keinginan dan harapan yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Pada umumnya orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pandangan bahwa anak mereka minimal harus seperti mereka bahkan harus bisa memiliki pendidikan yang lebih baik dan lebih unggul dari dirinya.

Tetapi tidak semua orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi mampu memberi perhatian kepada anaknya dan sebaliknya ada orang tua yang tingkat pendidikannya rendah justru mampu memberi perhatian yang lebih kepada anaknya. Adanya perbedaan perhatian kepada siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah bisa dilihat dari keaktifan siswa dikelas seperti keaktifan bertanya, keaktifan mengungkapkan pendapat, mengerjakan tugas dan ulangan, semangat dalam pembelajaran, yang semua itu nantinya ditunjukkan dalam bentuk nilai yang merupakan hasil belajar/ prestasi belajar siswa.

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya

hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.[7]

Sedangkan menurut Slameto bahwa hasil belajar itu dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik (*akhlak mahmudah dan mazmumah*), relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.[8]

Berdasarkan uraian di atas pendidikan orang tua itu berperan penting dalam mendidikan anak, maka peneliti melakuan beberapa observasi dan pengamatan setelah berkunjung di MTsS 01 Darussalam Kepahiang. Dengan tingginya tingkat pendidikan formal orang tua itu apakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa/i disana. Sehingga peran orang tua dalam memberikan dukungan pada anak dalam peningkatan hasil belajar apakah sudah di perkirakan cukup baik kurang begitu baik, terutama dibidang kognitif dan afektifnya. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui lebih luas tentang **"PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR DI MTsS 01 DARUSSALAM KELAS VII KEPAHIANG BENGKULU"**.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian ilmiah yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitiannya. Dimulai dari peneliti menemukan masalah dan mengembangkan masalahnya melalui membaca referensi yang nantinya akan memunculkan hipotesis yang akan dibuktikan melalui kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden atau sampel dari beberapa populasi yang dipilih melalui random. Hasil penelitian dari metode kuantitatif secara umum akan berupa data-data/

[7]Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.128.

[8]Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 60.

angka-angka. Pada metode ini analisis data akan dilakukan setelah semua data terkumpul.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Penelitiana sosiatif kausal ini adalah jenis pendekatan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat antara variable yang mempengaruhi (independen) dan variable yang dipengaruhi (dependen).[9]

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari kata Inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti, populasi ini sering juga disebut dengan *universe.* [10] Populasi itu adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[11] Suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka pemahaman terhadap populasi dan sampel penelitian sangat diperlukan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa/i kelas VII MTsS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu yang berjumlah 235 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek dalam penelitian (sampel secara harfiah adalah contoh).[12] Sampel penelitian adalah

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 37
[10]Syahrum dan Salim, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 113
[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.
[12]Syahrum dan Salim, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 114

sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.[13] Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[14]

Menurut Arikunto apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Jika jumlah subjeknya besar diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Mengingat jumlah populasi penelitian lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut adalah 10 % dari Populasi.

Dimana jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 235 siswa yang kemudian akan diambil 10% untuk dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini yakni 23 siswa dari 235 siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.

Dalam pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik yang dapat digunakan secara langsung untuk memperoleh data dari siswa di MTsS

[13]A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 150

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.81

01 Darussalam kelas VII Kepahiang Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.[15]

Teknik observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan wawancara dan Koesioner (angkat) pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Maka, metode ini adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang riil.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang kondisi nyata dari pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar siswa MTsS 01 Darussalam kelas VII Kepahiang Bengkulu.

2. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang

[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 145.

pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang di lakukan di MTsS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode dokumenter adalah cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara mencatat arsip dan lain sebagainya. Jadi metode dokumentasi merupakan metode yang kebenarannya mendekati terhadap kenyataan yang ada dilapangan sehingga dokumentasi menjadi sebuah uji dalam bentuk dokumen.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara, survei dan observasi. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas,

sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat.[16]

Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan pola jawaban berskala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunkan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.[17]

Tabel 3.1
***Alternative* Jawaban dan *Skoring* Angket**

No	Jawaban	Kategori	Skor	
			Positif (+)	Negatif (-)
1	SS	Sangat Setuju	5	1
2	S	Setuju	4	2
3	RR	Ragu-Ragu	3	3
4	TS	Tidak Setuju	2	4
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberi respon ini disebut responden. Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup.[18]

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup. Angket ini digunakan mendapatkan data tentang tingkat pendidikan formal

[16]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 142.
[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 93
[18]Syahrum dan Salim, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), h. 114

orang tua dan hasil belajar siswa di sekolah. Sebelum pembuatan angket, terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi angket. Setelah kisi-kisi dibuat, maka penentuan skor pada setiap angket perlu dibuat agar pengolahan data lebih mudah dan lebih terarah.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Formal Orang Tua

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Tingkat pendidikan formal orag tua	Tingkat pendidikan formal terakhir orang tua dari SD, SMP, SMA,D1, D2, D3, S1, S2,	SD, SMP, SMA, D1,D2, D3, S1, S2

Tabel 3.3
Skor Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan Formal Orang tua	Skor
1	Tidak Tamat (SD)	0
2	SD	6
3	SMP	9
4	SMA	12
5	D1	13
6	D2	14
7	D3	15
8	S1	16
9	S2	18
10	S3	21

Angka skor menunjukkan rata-rata lamanya menempuh pendidikan formal orang tua. Ketika tidak tamat dalam suatu jenjang pendidikan maka skornya adalah lama tahun menempuh pendidikan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Hasil Belajar Siswa

No	Variabel	Sub Indikator	Jumlah Item	No Item
	Hasil Belajar Siswa	Ranah Kognitif	14	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,
		Ranah Afektif	14	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28

Tabel 3.5
Instrumen Kisi-kisi Angket

No	Variabel Penelitian	Indikator	Butir Pengamatan	Butir Soal
1	Pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua (X)	1. Pendidkan Dasar 2. Pendidkan Menengah 3. Pendidikan Tinggi	Tingkat pendidikan terakhir orang tua	1,2
2	Hasil belajar (Y)	1.Ranah Kognitif	1. Pengetahuan. 2. Pemahaman 3. Aplikasi 4. Sintesis 5. Evaluasi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14
		2.Ranah Afektif	1. Receiving/Attending (Penerimaan) 2. Responding (Sambutan/Jawaban) 3. Valuing (Penilainan) 4. Organisasi 5. Karakteristik	15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D

C. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan data yang dikumpulkan untuk dicari pengaruhnya maka teknik analisis yang dilakukan adalah:

1. Deskriptif Data

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian seperti adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, di samping itu berfungsi untuk mendiskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya. Analisis data menggunakan bantuan SPSS.

2. Uji Prasyarat

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Cara mendeteksinya dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

      1) Signifikansi α = 0,05
      2) Jika sig > α maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
      3) Jika sig < α maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.[19]

   b. Uji Homogenitas

      Uji homogenitas data ini dilakukan untuk menentukan apakah varian dari sampel itu sama atau tidak. Untuk menguji sampel sama atau tidak menggunakan *homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogentias digunakan pedoman sebagai berikut:

      1) Signifikan uji (α) = 0,05
      2) Jika sig > α, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
      3) Jika sig < α, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

3. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Multikolinearitas

      Uji multikolinearitas adalah kejadian adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksinya menggunakan *Tolerance* yang tidak lebih dari 10 dan *variance inflation factor* (VIF) tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

[19]Rasyid Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistika Pendidikan Teori dan Praktik dalm Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 166.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menditeksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scalterplots* regresi, pengambilan keputusan yaitu:

1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis penelitian

a. Uji Analisis regresi linear sederhana

Uji Analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.[20] Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

Y= a + bX

Keterangan:

Y = subyek dalam varibel Y yang dipredisikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan (+) atau penuruan (-) varibel Y yang didasarakn pada perubahan varibel X

X = subyek pada varibel X yang mempunyai nilai tertentu

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Uji t ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh. Maka

[20] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 261

digunkan uji t dengan formula:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung} (distribusi tabel t padaα = 0,05 dan dk = n-2)

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria uji sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α = 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α = 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak (berpengaruh).

3) Jika Sig < 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

4) Jika Sig < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determasi (R_2)

Koefisien determasi (R_2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi varibel dependen. Nilai koefisisen determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R_2) yang kecil berarti kemampuan varibel independen dalam menjelaskan varibel amata terbatas, begitu juga sebaliknya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk lebih menjelaskan gambaran pengaruh variabel tingkat pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTsS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

Berdasarkan uji regresi linier pada tabel tersebut maka terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) kelas VII di MTsS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu. Berdasarkan hasil uji f_{hitung} sebesar 0,713 dengan signifikasi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0,708. Hal ini berarti 70,8% hasil belajar siswa kelas VII MTsS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu yang dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan formal orang tua, sedangkan sisanya yaitu 29,2% hasil belajar siswa kelas VII MTsS 01 Darussalam dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tingkat pendidikan formal orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif dan afektifnya. Hal ini dikarenakan peran orang tua hadir untuk membantu membangun dan meraih hasil belajar terbaik bagi setiap anaknya. Peran orang tualah yang dianggap paling vital karena sebagian besar orang tua menghabiskan waktu lama di lingkungan keluarga, di dalam rumah. Sebelum bisa menanamkan kecerdasan dan sikap baik kepada anaknya, setiap orang tua dituntut harus sudah memiliki pendidikan yang baik juga.

Hal ini sebanding dengan pendapat dari Slameto yang mengatakan bahwa faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Sedangkan menurut Slameto mengemukakan bahwa faktor keluarga yang mempengaruhi hasil belajar itu mencakup: cara orang tua mendidik (*akhlak mahmudah dan mazmumah*), relasi antara anggota keluarga, suasana rumah , keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.[21]

Berdasarkan teori di atas yang sudah tercantum pada bab II, di jelaskan bahwa orang tua memiliki peran penting terhadap hasil belajar siswa. Terlebih pada poin akhlak mahmudah dan mazmumah anak. Setidaknya orang tua memiliki pendidikan yang ada menurut Undang-undang yaitu tingkat pendidikan formal Indonesia yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Karena pada dasarnya tingkat pendidikan orang tua dalam mengukir hasil belajar dan prestasi belajar siswa sangat besar karena bagaimanapun juga seorang anak akan

[21] Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*..., h. 58.

memandang orang tua sebagai sosok teladan terbaik dalam kehidupan ini, karena perilaku atau tingkah laku orang tua akan sangat berpengaruh kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa orang tua menjadi teladan utama atau faktor utama bagi anak, karena yang selalu mereka lihat adalah bahwa orang tua senantiasa menyuruh berbuat baik, melarang berbuat yang tidak baik, membimbing dan mengarahkan para anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh kedimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel tingkat pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTsS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu. Hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil uji regresi linier yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) kelas VII di MTsS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu. Berdasarkan hasil uji f hitung sebesar 0,713 dengan signifikasi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0,708. Hal ini berarti 70,8% hasil belajar siswa kelas VII MTsS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu yang dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan formal orang tua, sedangkan sisanya yaitu 29,2% hasil belajar siswa kelas VII MTsS 01 Darussalam dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa H_a adanya pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar kelas VII MTsS 01 Darussalam di terima sedangkan H_o tidak adanya pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua

terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu di tolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Bagi siswa harus lebih meningkatkan hasil belajar, dengan cara tidak hanya belajar di sekolah namun di rumah pun haruslah belajar. Berusahalah untuk meningkatkan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik lagi.

2. Kepada orang tua, pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan hingga besar harapan dari orang tua yang berpendidikan akan dapat lahir generasi yang lebih baik lagi. Orang tua yang tau akan pentingnya suatu pendidikan sehingga dapat mengawasi dan membina anak-anaknya ketika berada di rumah dan di lingkungan masyarakat agar anak tersebut dapat terhindar dari pergaulan yang tidak baik. Dan orang tua juga diharapkan dapat melakukan kerja sama dengan pihak sekolah agar tidak terjadi kesalah pahaman.

3. Bagi pihak sekolah hendaknya mengadakan evaluasi terhadap program-program yang telah direncanakan terutama mengenai masalah yang berkaitan dengan pengembangan hasil belajar siswa seperti kognitif dan afektif pada siswa. Sehingga siswa baik ketika melakukan kegiatan sehari-hari dan sebagainya dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan ataupun peningkatan dari program tersebut.

4. Mengingat hasil penelitian ini masih sangat sederhana, sehingga apa yang didapat dari hasil penelitian ini bukanlah merupakan hasil akhir. Adanya keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk diadakan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

V. DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Rasyid. dan Muhammad Fadhli. 2018. *Statistika Pendidikan Teori dan Praktik dalm Pendidikan.* Medan: CV Widya Puspita

Fathurrohman, Muhammad. & Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras

Muri A Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana

Reskia, Sri. Herlina, dan Zulnuraini. 2014. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli". Elementary School of Education E-Journal (online). Vol. 2, No. 2. Ihttp://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Syahrum dan Salim. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Winarti, Agus. 2018. *Pendidikan Orang Dewasa Konsep dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: IAIN Palopo